



SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA

Nadia Nafisa Nuraqila^{1*}, Rahma Ashari Hamzah², Noviana³

¹²³ Universitas Islam Makassar

¹ nadiaand.2505@gmail.com ² rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id ³ noviana.01.nfz@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study is to maintain the national language as the primary language. The method of analyzing the research on the history of the development and position of the Indonesian language uses a qualitative approach, with data collection techniques in the form of library research methods (Literature studies) that have been collected from articles, books, and other academic documents. The entirety of this study is taken based on Theory or literature studies. The results of this study are that Indonesian and Malay are rooted in Malay and are used almost throughout ASEAN as a connecting language. Indonesian Malay has been used since the 7th century for various purposes, this language was officially recognized as the state language during the 1928 Youth Declaration, highlighting its important role in the struggle for Indonesian independence. Factors such as its use as a lingua franca and literary language have supported the development of Indonesian, which is also influenced by socio-political movements such as Budi Oetomo and the Youth Pledge. Since 1938, the Indonesian Language Congress has been very important in the preservation and advancement of this language, affirming its significance as a means of communication and education, and reflecting national integration and progress in various social, political, and cultural dimensions.***Keywords:** *Indonesian Language, History of Development, and Position.*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian adalah untuk memelihara bahasa nasional sebagai bahasa primer. Metode analisis penelitian sejarah perkembangan dan kedudukan bahasa Indonesia ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa metode *library research* (studi Pustaka) yang sudah dikumpulkan berasal dari artikel, buku, dan dokumen akademis lainnya. Keseluruhan dari penelitian ini diambil berlandaskan Teori atau studi *literature*. Adapun hasil kajian ini adalah Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu berakar dari bahasa Melayu dan digunakan hampir di seluruh ASEAN bahasa penghubung. Bahasa Melayu Indonesia telah digunakan sejak abad ke-7 untuk berbagai keperluan, bahasa ini diakui secara resmi sebagai bahasa negara selama Deklarasi Pemuda 1928, menyoroti peran pentingnya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Faktor-faktor seperti penggunaannya sebagai *lingua franca* dan bahasa sastra telah mendukung perkembangan Bahasa Indonesia, yang juga dipengaruhi oleh gerakan sosial-politik seperti Budi Oetomo dan Sumpah Pemuda. Sejak tahun 1938, kongres Bahasa Indonesia telah menjadi sangat penting dalam pelestarian dan kemajuan bahasa ini, menegaskan signifikansinya sebagai alat komunikasi dan pendidikan, serta mencerminkan integrasi dan kemajuan nasional di berbagai dimensi sosial, politik, dan budaya.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Sejarah Perkembangan, Kedudukan.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa membantu orang berbagi pikiran, perasaan, dan gagasan mereka. Berbagai bahasa muncul karena bahasa lahir berbeda-beda tergantung pada daerahnya, karena pada hakikatnya kita tidak dapat hidup secara mandiri, manusia harus berinteraksi satu sama lain, Kantor Bahasa Bengkulu (2017).

Indonesia memiliki lebih dari 300 bahasa daerah. Ini karena geografisnya yang luas dengan banyak pulau, yang menghasilkan banyak suku dan adat istiadat yang berbeda. Namun, meskipun ada banyak bahasa daerah, bahasa utamanya adalah bahasa Indonesia. Identitas bangsa Indonesia sejak awal adalah bahasa Indonesia. Tetapi, dampak globalisasi telah memperkenalkan bahasa informal kepada masyarakat Indonesia. Maka ini tidak selalu sesuai dengan norma dan aturan bahasa yang tepat. Dialek yang umumnya dipakai dalam interaksi setiap hari oleh masyarakat adalah dialek informal mereka, akibatnya penggunaan bahasa baku secara perlahan menurun.

Oleh karena itu, sebagai warga Indonesia, kita bertanggung jawab untuk memelihara bahasa nasional sebagai bahasa primer. Upaya perlindungan Bahasa Indonesia membutuhkan pemahaman mendalam tentang sejarah dan perkembangannya. Dalam konteks ini, tulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang asal-usul serta evolusi Bahasa Indonesia, termasuk perubahan dalam ejaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan kritis tentang sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode *library research* yakni metode penelitian yang di gunakan. Keseluruhan dari penelitian ini diambil berlandaskan Teori atau studi *literature*. Oleh karena itu, studi kepustakaan (*library research*) dipakai di penelitian ini untuk menyatukan data mengenai genre dan contoh sastra anak.

Dari hasil penelitian ini data yang sudah di kumpulkan berasal dari artikel, buku, dan dokumen akademis lainnya yang terkait dengan pembahasan dengan menggunakan pencarian internet yang relevan. Penelitian kualitatif memungkinkan analisis dan penyusunan data yang dikumpulkan, yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang genre sastra anak berdasarkan penelitian baru.

HASIL PEMBAHASAN

A. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu berakar dari bahasa Melayu dan digunakan hampir di seluruh ASEAN sebagai Lingua Franca atau bahasa penghubung. Ini diperkuat oleh temuannya dengan manuskrip lama dalam bahasa Melayu menurut Sujinah, Fatin, and Rachmawati (2018). Bahasa ini resmi & digunakan di NKRI. Sebagai bahasa yang resmi, ini tetap dapat dipelajari dan digunakan di seluruh Indonesia. Para peneliti telah melakukan penelitian mendalam dan menemukan bahwa di Asia Tenggara telah menggunakan bahasa Austronesia dan memiliki hubungan dengan bahasa-bahasa lain (Subakti 2022).

Bahasa ini diresmikan pada tanggal 28 oktober pada periode 1928, menyelaraskan beserta peristiwa Sumpah Pemuda. Penamaan bahasa Indonesia memiliki aspek politis, karena digunakan oleh kaum nasionalis sebagai sarana perjuangan dan strategi untuk mencapai kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia. Sebelum sumpah pemuda nama bahasa Indonesia sudah ada, seperti yang ditunjukkan oleh peresmian nama tersebut. Sebelum tahun 1928, sejarah menunjukkan bahwa gerakan kebangsaan telah menggunakan kata "Indonesia" dan konsep bahasa Indonesia.

Salah satu bahasa yaitu bahasa Melayu yang di mana orang-orang berkomunikasi satu sama lain di seluruh kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu digunakan sebagai tiang kebudayaan, perdagangan, dan pemerintahan kerajaan, tidak sekadar sebagai bahasa dialek keluarga dan penghubungnya. Beberapa sejarah abad ke-7, seperti Kudoetriang Kisah Kedukan Bukit Palembang memiliki kode pos 684, Kota Kapur di Bangka Barat memiliki kode pos 686, Karang Brahi Jambi antara Sungai Musi dikatakan dalam PraeNagari, yang ditulis dalam bahasa Melayu kuno. Keseluruhan bukti teks di atas mendorong hipotesis bahwa sejak awal sejarah morslem, bahasa Kuno berperan penting dan tersebar luas berdasarkan masing-masing kanton kaum morslem dahulu. Selain itu, sumber-sumber Melayu Kuno seperti Bogor tahun 942 dan prasasti Gandasuli di Jawa Tengah tahun 632 menunjukkan bahasa tersebut tidak hanya digunakan di Jawa tetapi juga di Sumatra, Sujinah et al. (2018).

Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa kebangsaan alasan utamanya yakni bahwa (1) Selama bertahun-tahun, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lingua franca, atau bahasa dari berbagai etnis berkomunikasi satu sama lain. (2) Jumlah orang yang berbicara bahasa Melayu tidak sebanyak yang berbicara bahasa Jawa, Sunda, atau Madura, dan (3) Karena popularitasnya yang luas di seluruh negara, bahasa Melayu tetap memiliki hubungan yang kuat dengan bahasa-bahasa nusantara lainnya.

B. Alasan-Alasan Mendukung Penggunaan Bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia

Menurut pendapat umum, beberapa komponen yang mendukung bahasa (dialek) Melayu sebagai bahasa (dialek) Indonesia adalah:

1. Bahasa Melayu banyak dimanfaatkan. Dengan mempertimbangkan bahasa Melayu yang diterima, bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa perantara (lingua franca) sebelum abad ke-20, yang digunakan di Nusantara dan kebanyakan di wilayah ASEAN.
2. Aksen Melayu diakui sebagai bahasa sastra. Pengakuan itu aksen Melayu adalah dialek Indonesia yang sering dipakai oleh karya sastra dalam bahasa Melayu dalam jumlah rendah dan tinggi. Rosadi menyatakan bahwa banyak literatur melayu telah ditulis pada abad 19 oleh para penduduk atau anggota kepulauan dari masyarakat peran Riau dan Sumatra dan kebanyakan ada dalam buku resit bahasa Melayu.
3. Dalam Bahasa Melayu menggunakan korespondensi. Fakta bahwa bahasa Melayu digunakan dalam surat kabar Nusantara merupakan alasan ketiga mengapa bahasa Melayu dianggap sebagai bahasa Indonesia. Menurut Prosadi, Banyak surat kabar tercetak dalam aksen Melayu di era ke-19. Berbagai pertimbangan tambahan telah mendorong pengakuan menyatakan aksen Melayu asal mula aksen Indonesia adalah:
 - a) Lokasi geografis yang unik karena Selat Malaka merupakan lokasi perdagangan dan hubungan kuat dengan Timur & Barat di ASEAN.
 - b) Karakter orang Melayu sebagai penjajah pulau, perantau, dan pelayar.

- c) Berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan kekuasaan politik kerajaan-kerajaan. Selain itu, bahasa Melayu memainkan peran penting dalam menyebarkan dua kepercayaan keagamaan: Islam, yang dibawa oleh para pedagang ke seluruh kepulauan, dan Kristen, yang dibawa oleh Portugis dan orang-orang Eropa lainnya. Bahasa (aksen) Melayu sudah melakukan pekerjaannya sebagai bahasa(aksen), atau lingua praca.

C. Gerakan Sosial yang Berpengaruh pada Bahasa Indonesia

1. Budi Oetomo

Organisasi sosial-politik pertama negara ini, Budi Oetomo (BU), didirikan pada tahun 1908. Banyak kaum terpelajar Indonesia bergabung dalam organisasi ini untuk menyalurkan keinginan politiknya. Mereka ingin anak-anak Indonesia yang mahir berbahasa Belanda berhak untuk mengakses Pendidikan di sekolah Belanda seperti anak-anak Belanda. Para pemuda menegaskan bahwa syarat itu membuat penduduk asli merasa terganggu.

Balai Pustaka (BP) pertama kali didirikan sejak periode 1908. Dimana Bahasa Indonesia dibentuk oleh BP, antara lain:

- a) Penulis Indonesia diberi kesempatan untuk menulis karya
- b) Memberi orang Indonesia kesempatan untuk membaca karya kreatif yang dibuat oleh negara mereka dalam dialek Melayu.
- c) Membangun koneksi antara ahli sastra dan komunitas karena melewati karya mereka, ahli sastra menyampaikan masalah dan idealitas negara mereka.
- d) Karena salah satu persyaratan penerbitannya adalah tulisan harus ditulis dalam bahasa Melayu yang baik, Balai Pustaka juga mempengaruhi perkembangan bahasa Melayu.

2. Sumpah Pemuda

Kongres pemuda yang diadakan di Jakarta pada tahun 1928 adalah yang paling terkenal. Kongres pemuda tahun 1926 sebelumnya juga diadakan di Jakarta. Sejak saat itu, aksen Indonesia berfungsi menjadi aksen persatuan, sehingga memontum ini sangat penting bagi bahasa Indonesia. Secara politis 1920, banyak organisasi pemuda memilih untuk bergabung dengan Gerakan Indonesia Muda sebagai bagian dari kampanye yang lebih besar.

3. Sarikat Islam

Pada tahun 1912 SI didirikan untuk memberikan kontribusi besar untuk kemajuan bahasa Indonesia. Pada awalnya, meskipun sebelumnya hanya melakukan perdagangan. Yang lainnya berbicara dalam aksen Indonesia 22 kali setiap hari. Jauh sebelum Sumpah Pemuda, Gerakan SI sangat mendukung penggunaan bahasa Indonesia.

D. Periodisasi Perkembangan Bahasa Indonesia

1. Sebelum Kemerdekaan

Menurut Sujinah et al. (2018) Sebelum masa kemerdekaan, beberapa peristiwa penting mengubah bahasa Melayu di Indonesia, seperti:

- a) Van Ophuijsen menyusun alfabet resmi untuk dialek Melayu. Artikel ini diterbitkan dalam Dialog Melayu saat periode 1901.
- b) Kekuasaan kolonial mendirikan Komisi Sastra Populer pada tahun 1908.
- c) Pidato pertama dalam Volksraad dalam bahasa Indonesia.
- d) Muhammad Yamin secara resmi mengajukan usulan untuk menjadikan dialek Melayu sebagai dialek persatuan & ia kemudian diberi istilah "Bahasa Indonesia" diperkenalkan pada tanggal 28 Oktober 1928.
- e) Pujangga Baru didirikan pada tahun 1933.
- f) Sutan Takdir Alisyahbana membuat Tata Bahasa Baru dibuat oleh Sutan Takdir Alsyabana.
- g) Rapat besar Bahasa Indonesia Pertama pada 25-28 Juni 1938. Hasil rapat besar menunjukkan bahwa secara terang-terangan berusaha untuk memperkuat dan memperluas bahasa Indonesia.

2. Setelah Kemerdekaan

Setelah kemerdekaan beberapa peristiwa bahasa Indonesia penting, seperti:

- a) UU 1945, pada 18 Agustus 1945, Pasal 36 menetapkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa negara.
- b) Ejaan Soewandi.
- c) Rapat besar Bahasa Indonesia ke-II berlangsung di Medan dari tanggal 28 Oktober-2 November 1954. Kongres ini menetapkan dialek Indonesia sebagai aksentuasi negara & diakui sebagai bahasa kebangsaan, menunjukkan keinginan rakyat Indonesia untuk terus memperbaikinya.
- d) Presiden Soeharto secara resmi menetapkan penggunaan EYD dalam pidato kenegaraan di hadapan kepada DPR pada 16 Agustus 1972, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 57 tahun 1972 juga memperkuat penggunaan ini.
- e) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Pedoman Umum Pembentukan Istilah Resmi dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada tanggal 31 Agustus 1972. Pedoman ini & keduanya dimaksudkan untuk diterapkan disemua bagian Indonesia.
- f) Rapat besar Bahasa Indonesia ke-III diadakan di Jakarta pada 28 Oktober- 2 November 1978. Kongres ini, yang diselenggarakan untuk merayakan peringatan ke-50 Sumpah Pemuda, tidak hanya mencatat bagaimana bahasa Indonesia telah berkembang dan maju pada periode 1928, tetapi juga berupaya untuk menentukan posisi & peran dialek.
- g) Kongres keempat diadakan di Jakarta sejak tanggal 21-26 November periode 1983. Konferensi ini diadakan sebagai bagian dari Janji Pemuda ke-55. Disepakati bahwa pengelolaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan guna memenuhi tanggung jawab kebijakan negara yang mewajibkan semua penduduk Indonesia menggunakan ragan dialek Indonesia secara efektif & efisien.
- h) Kongres Bahasa Indonesia V diselenggarakan di Jakarta mulai tanggal 28 Oktober hingga 3 November 1988. Acara tersebut dihadiri sekitar 700 ahli bahasa Indonesia dari seluruh penjuru Indonesia dan juga dihadiri oleh delegasi tamu dari Brunai Darussalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, & Australia. Kongres itu menandatangani janji Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa bertugas menyediakan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia kepada pencinta dialek di Nusantara.

- i) Akan ada sebanyak 770 ahli bahasa dari Indonesia serta 53 tamu dari luar Negeri.
- j) Kongres Bahasa Indonesia VII di Hotel Indonesia, Jakarta, berlangsung pada tanggal 26 dan 30 Oktober 1998, merekomendasikan pembentukan Lembaga Penasihat Bahasa.

E. Peran Bahasa Indonesia

Menurut Arum Putri (2015), dialek Indonesia adalah dialek negara & selain berperan sebagai sarana dalam berkomunikasi, juga berfungsi sebagai penyampai sesuatu yang bersifat informasi. Menurut (Azizah 2019) Sehubungan dengan posisinya, bahasa memiliki fungsi, yaitu :

1. Prioritas harus diberikan kepada bahasa nasional dibandingkan dengan bahasa daerah. Pada 25-28 Februari 1975 di Jakarta dilangsungkan Seminar mengenai Politik Bahasa, yang menghasilkan pernyataan bahwa aksen Indonesia memiliki peran sebagai:
 - a) Penggunaan satu dialek oleh beragam etnis di Indonesia menunjukkan kebanggaan negara. Aksan Indonesia memegang tanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya bangsa yang luhur. Karena itu, bahasa Indonesia harus dihargai dengan cara menjunjung tinggi, menerapkan, melestarikan, dan mengembangkannya.
 - b) Dialek Indonesia berperan untuk simbol status, mengingat Indonesia memiliki beragam etnis. Bahasa ini juga menjadi lambang kebangsaan, menunjukkan bahwa kita dapat memahami identitas kita sebagai bangsa Indonesia melalui penggunaan aksan Indonesia.
 - c) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk mempersatukan berbagai suku bangsa. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, individu dari beragam latar belakang sosial dan aksan di Indonesia dapat menyatukan tujuan dan perasaan mereka.
 - d) Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi antarbudaya dan antarwilayah. Tanpa satu bahasa yang sama, bangsa kita akan menghadapi hambatan komunikasi utama antar suku bangsa.
2. Terdapat empat tujuan yang dimiliki oleh bahasa resmi Negara Republik , yaitu:
 - a) Semua kegiatan dan acara kenegaraan harus menggunakan bahasa Indonesia (termasuk pidato dan acara kenegaraan). Ini adalah pengertian dari tujuan Bahasa Negara sebagai Bahasa Resmi Kenegaraan.
 - b) Bahasa yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dalam pendidikan: Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran semua institusi pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi.
 - c) Alat komunikasi dalam bahasa Indonesia untuk tujuan perencanaan, pembangunan & pemerintah.
 - d) Sarana perkembangan budaya dan pengetahuan ilmiah serta teknologi: Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam sesuai dengan keberagaman suku bangsa, sehingga perlu dipelihara & disebarkan kepada berbagai kelompok etnis.

Salah satu peran bahasa Indonesia merupakan menjadikan bahasa sebagai bahasa pengantar untuk pembelajaran buku teks. Dalam pembelajaran bahasa, teks sudah lama menjadi bagian dari proses pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Teks adalah kunci untuk pemahaman bahasa. Karena itu, teks didefinisikan sebagai bahasa yang berfungsi atau bahasa yang melakukan fungsi tertentu dalam situasi tertentu. Menurut Mamonto (2023) Setiap contoh bahasa nyata yang berfungsi dalam situasi tertentu disebut teks. Batasan ini mengakui bahwa bahasa digunakan untuk tujuan tertentu karena bahasa adalah alat untuk melaksanakan proses sosial. Itu sebabnya teks dianggap sebagai satuan Mamonto (2023).

Menurut hasil penelitian, 71,6 persen responden sangat setuju, 27,2 persen setuju, dan 1,2 persen tidak setuju jika bahasa Indonesia digunakan sebagai aksentu pengantar didalam pengajaran. Aksentu Indonesia digunakan sebagai aksentu pengantar di seluruh institusi pembelajaran di Indonesia, sejak TK hingga Universitas. Namun, pada daerah terpencil di mana mayoritas penduduk menggunakan dialek daerah sebagai dialek ibu, dialek lokal bisa digunakan dengan aksentu pengantar, dari sekolah dasar hingga kelas tiga. Setelah itu, bahasa Indonesia harus digunakan. Aksentu Indonesia juga digunakan untuk penelitian akademik misalnya skripsi, tesis, dan disertasi, menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa resmi Republik Indonesia, Mala and Ashari Hamzah (2024) sekaligus menjadi bahasa pemersatu yang menghubungkan rakyat Indonesia yang beragam dalam bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Pendidikan, di sisi lain, adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan mereka melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa depan dan untuk perkembangan penelitian, bahasa Indonesia dan pendidikan saling berkaitan erat. Bidang studi bahasa Indonesia diajarkan kepada seluruh siswa sejak SD. Tujuannya adalah guna mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, & kreatif. Selain itu, siswa belajar cara mendapatkan, memproses, serta menggunakan informasi untuk bisa bertahan di lingkungan yang dinamis, penuh ketidakpastian, & bersaing. Menurut Hamzah (2021) Untuk keperluan perencanaan, pemerintahan, dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi nasional.

F. Kedudukan atau Status Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai definisi untuk kata "benar" dan "baik", yang masing-masing digunakan dalam konteks tertentu. Perkembangan berbagai kecerdasan, karakter, dan kepribadian dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, termasuk waktu dan orang yang berbicara. Segala sesuatu didasarkan pada penggunaan bahasa yang benar atau salah, karena masyarakat Indonesia menggunakan bahasa yang benar untuk mengacu pada standar ejaan yang disempurnakan, berbeda dengan bahasa yang baik. Menurut Pamungkas (2012) Bahasa Indonesia adalah bahasa negara, menurut Pasal 36 UUD 1945, Bab XV, dan peraturan lainnya.

Pada dasarnya, dibagi menjadi dua berdasarkan sejarah perkembangan mereka, yaitu:

1. Status pertama yaitu menempati posisi Tingkat nasional. Puspitasari and Devi (2019) Pada deklarasi pemuda bahasa Indonesia dinyatakan memiliki peran yang wajib sebagai bahasa Indonesia. Hasil Seminar Politik dalam Dialek diadakan di Jakarta antara pada 25 hingga 28 Februari periode 1975, menyusul Sumpah Pemuda, menyebutkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa utama. Meskipun awalnya digunakan oleh kelompok minoritas, bahasa Indonesia berkembang dengan baik. Fishman menggambarkan bahasa Indonesia diterima sebagai bahasa pemersatu bahasa negara suatu proses yang luar biasa. Masyarakat yang bukan penutur asli bahasa tersebut dapat menerima bahasa Indonesia, yang bukan identitas bahasa etnis mereka dan sebagai alat pemersatu.
2. Status kedua bahasa Indonesia di akui disahkan setelah 17 Agustus 1945.

Dialek Indonesia dianggap sebagai aksentuasi resmi dan bahasa kedua. Dengan demikian, peran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada persoalan nasional, melainkan juga mengenai isu-isu negara. Demikian pula, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi tidak hanya terfokus pada urusan nasional.

G. Tindakan dan Upaya pemerintah dan Para Tokoh Bahasa yang Bertekad untuk Melestarikan Bahasa Indonesia

Menurut pemerintah dan tokoh agama, penting bagi Bahasa Indonesia untuk tetap menjadi bahasa nasional. Mereka mengatur Kongres Bahasa Indonesia secara berkala untuk membahas perkembangan bahasa tersebut. Proses evolusi Bahasa Indonesia sangat bergantung pada kelangsungannya. Melalui Kongres Bahasa Indonesia, upaya dilakukan untuk menjaga konsistensi bahasa dan menyesuaikannya. Sebagai contoh, kongres yang telah diselenggarakan:

1. Kongres Pertama di Solo, Jawa Tengah, pada tahun 1938, mencapai kesepakatan bahwa para intelektual dan tokoh budaya Indonesia telah secara aktif berupaya untuk merawat dan memperkaya bahasa Indonesia. Seiring dengan itu, UUD 1945 telah disetujui, di mana Pasal 36. Ejaan Van Ophuijsen diganti dengan ejaan Republik pada tahun 1947.
2. Kongres Kedua, yang berlangsung di Sumatra Utara, dari 28 Oktober sampai 1 November 1954, menegaskan kemauan yang kuat, suku bangsa Indonesia guna menjadikan sebagai bahasa nasional, kekuasaan mengeluarkan kebijakan EYD, yang diperkuat oleh presiden. Pedoman umum bahasa untuk ejaan bahasa dirilis oleh kementerian Kemendikbud pada tanggal 31 Agustus 1972. Langkah ini dikenal dengan istilah Wawasan Nusantara.
3. Kongres ketiga berlangsung di Ibukota Jakarta dari tahun 1978. Konferensi ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah berkembang, berkembang dan meningkat sejak tahun 1928. Banyak upaya telah dilakukan untuk menyoroti peran dan peran bahasa ini.

4. Kongres keempat berlangsung di Jakarta dari tanggal 21 hingga 26 November 1983, bertepatan dengan peringatan Sumpah Pemuda ke-55. Dalam kongres tersebut, tercapai kesepakatan untuk memenuhi pesan GBHN secara maksimal, yaitu agar Masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
5. Pada Kongres kelima, yang berlangsung pada tahun 1988 di Jakarta, pencapaian penting seperti dibuatnya Kamus yang luas sebagai pedoman tata bahasa Indonesia.
6. Yang diselenggarakan di Jakarta dari bulan Oktober hingga bulan November 1993, diajukan usulan untuk meningkatkan status Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia dan UU di rancangan untuk mengatur bahasa Indonesia.
7. Pada Kongres yang ketujuh, yang diadakan pada tahun 1998 di Jakarta, salah satu hasilnya adalah usulan untuk mendirikan Badan Pertimbangan Bahasa Indonesia.
8. Kongres yang kedelapan diadakan tahun 2003 di Jakarta. Kongres tersebut sepakat untuk menetapkan bulan Oktober sebagai bulan bahasa. Sebagai bagian dari bahasa Indonesia.
9. Kongres kesembilan dari rentang waktu bulan Oktober hingga November 2008. Ada lima topik utama yang dibahas dalam kongres ini, yaitu aksan Indonesia, daerah, asing, dan peran dalam perantara. Acara tersebut menampilkan narasumber dari dalam dan luar negeri.
10. Kongres yang kesepuluh berlangsung yang dihadiri oleh Menteri Mendikbud, dengan langkah-langkah yang diambil oleh kementerian.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Melayu, yang sejak lama berfungsi sebagai *lingua franca* di Asia Tenggara, memiliki sejarah yang panjang dan berakar dari bahasa Indonesia. Melalui berbagai kongres dan peristiwa sejarah, seperti Deklarasi Pemuda 1928, bahasa Indonesia diberi pengakuan dan ditetapkan mengatur pemakaian bahasa, menunjukkan komitmen bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa ini untuk menyatukan orang-orang dan menciptakan identitas nasional. Penggunaannya dalam sastra, korespondensi, dan pendidikan, serta peran tokoh-tokoh dan gerakan masyarakat yang memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan negara, mendorong perkembangan bahasa Indonesia. Sampai hari ini, bahasa Indonesia terus berkembang dan diperkuat melalui kebijakan pemerintah dan kongres yang teratur.

Masyarakat dan pemerintah wajib mendukung pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia untuk menjamin kelestarian dan perkembangannya. Untuk

meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan, program pendidikan harus ditingkatkan dan penelitian dan penerbitan harus terus dipromosikan. Selain itu, bahasa Indonesia harus lebih dikenal di seluruh dunia melalui diplomasi budaya dan kerja sama internasional. Untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap relevan dan beradaptasi dengan zaman, pemerintah juga perlu memperkuat peraturan yang mengatur ditetapkan menjadi bahasa nasional, menunjukkan komitmen masyarakat dan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrif. 1945. "Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Daerah Dalam Memantapkan Kedudukan Dan Fungsi Bahasa." 11–23.
- Azizah, Auva Rif'at. 2019. "Volume 5 Nomor 2, September 2019 33." *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):33–39.
- Bulan, Deanty Rumandang. 2019. "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia." *Jurnal JISIPOL* 3(2):23–29.
- Devianty, Rina. 2017. "Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial." *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(2):79–101.
- Hamzah, Rahma Ashari. 2021. "Pengaruh Teknik Pembimbingan Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 2 Malino." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9(1):46–55. doi: 10.46368/jpd.v9i1.330.
- Kantor Bahasa Bengkulu. 2017. "Sejarah Bahasa Indonesia." *Kemdikbud Bengkulu*.
- Khuzaemah, Emah, Dkk. 2022. *Buku Ajar Sejarah , Kedudukan , Dan Fungsi*.
- Mala, Rosmala, and Rahma Ashari Hamzah. 2024. "Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia Di SD." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 6(1):29–35. doi: 10.52005/belaindika.v6i1.152.
- Mamonto, Samuel. 2023. "Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia." *Journal on Education* 5(3):6465–70. doi: 10.31004/joe.v5i3.1429.
- Pamungkas, Sri. 2012. "BAHASA INDONESIA Dalam Berbagai Perspektif." 236.
- Pramudibyanto, Hascaryo. 1998. "Ragam,Fungsi,Dan Kedudukan Bahasa Indonesia." *Politik Bahasa Nasional* 2 17–26.
- Puspitasar, Tita, and Ai Devi. 2019. "Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0"* 1(1):465–70.
- Subakti, Hani. 2022. *Bahasa Indonesia Di Pendidikan Tinggi*.
- Sujinah, Idhoofiyyul Fatim, and Dian Karina Rachmawati. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*.